

PENGEMBANGAN BUKU AUDIO DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN KELAS I SEKOLAH DASAR

Fachrurrozi^a, Nidya Chandra Muji Utami^a, Riska Aldian^a

^aProgram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Correspondence: riskaaldian@gmail.com

Abstract

This study aims to develop media in the form of digital audiobooks as a medium for early reading learning for grade I Elementary School. This product was developed because there are still few reading media that use audio and interesting illustrations in learning to early reading. The development of this digital audiobook aims to develop early reading skills in first-grade elementary school children. This study uses the Research and Development method and the ADDIE development research model (analysis, design, development, implementation, evaluation). There are two stages of analysis, namely the expert review stage and the trial stage. The results of the study obtained 89% validation from media experts, 97.5% linguists and 98% from material experts. The average score of the percentage of feasibility obtained at the expert review stage is 95%. The trial phase obtained average product feasibility of 95% in the one to one trial, 99% in the small group trial and 98% in the field test trial. The average score of the feasibility percentage obtained at the trial stage is 97% so that the product falls into the very good category. The results showed that students could use digital audiobooks as a medium for learning to early reading.

Keywords: *The Digital Audiobook, Early Reading, Reading, ADDIE*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media berupa buku audio digital sebagai media pembelajaran membaca permulaan untuk kelas I Sekolah Dasar. Produk ini dikembangkan karena masih sedikitnya media membaca yang menggunakan audio serta gambar ilustrasi yang menarik dalam pembelajaran membaca permulaan. Adapun pengembangan buku audio digital ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas I Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development dan model penelitian pengembangan ADDIE (analysis, design, development, implementation, evaluation). Terdapat dua tahap analisis, yaitu tahap expert review dan tahap uji coba. Hasil penelitian memperoleh 89% validasi ahli media 97,5% ahli Bahasa dan 98% dari ahli materi. Rerata skor presentase kelayakan yang diperoleh pada tahap expert review sebesar 95%. Tahap uji coba mendapatkan rata-rata kelayakan produk 95% pada uji coba one to one, 99% pada uji coba small group dan 98% pada uji coba field test. Hasil rerata skor presentase kelayakan yang diperoleh pada tahap uji coba sebesar 97% sehingga produk masuk ke dalam kategori sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan siswa dapat menggunakan buku audio digital sebagai media pembelajaran membaca permulaan..

Katakunci: Buku Audio Digital, Membaca Permulaan, Membaca, ADDIE

Pendahuluan

Kemampuan membaca menjadi hal mendasar yang harus dikuasai peserta didik di Sekolah Dasar, dikarenakan seluruh materi pelajaran dalam berbagai bidang menuntut pemahaman konsep dan teori melalui aktivitas membaca. Menurut Sagita jika dijenjang selanjutnya seorang anak belum memiliki kemampuan membaca, maka akan mengalami banyak kesulitan (Sagita K, Apri Damai, B. Widharyanto, Dewi, 2018). Peserta didik akan mendapatkan pembelajaran, baik dalam bacaan buku, penulisan di papan tulis, maupun kegiatan membaca itu sendiri, termasuk pemahaman isi bacaan yang telah dibaca. Jika tidak bisa membaca, maka peserta didik akan mengalami banyak kesulitan dalam proses belajarnya.

Permendikbud nomor 14 tahun 2018 tidak mencantumkan kemampuan membaca menjadi syarat untuk masuk ke Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan penyesuaian terhadap perkembangan anak yang memang belum bisa diwajibkan mampu membaca pada usia awal masuk Sekolah (Permendikbud, 2018). Sesuai dengan Permendikbud Bapak Didik Suhardi sebagai Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI juga memberi penjelasan bahwa sebelum anak masuk ke Sekolah Dasar, pendidikan yang harus ditekankan pertama kali yaitu pendidikan karakter, pembelajaran membaca bisa dijadikan sebagai tambahan oleh anak. Maka dari itu tidak boleh adanya persyaratan untuk memasuki Sekolah Dasar, sudah harus mampu menguasai calistung (membaca, menulis, dan berhitung) (Desideria, 2019).

Pada kurikulum 2013 kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) diatur dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016 mengharuskan guru untuk mengimplementasikannya ke dalam pembelajaran (Permendikbud, 2016) termasuk pengimplementasian kemampuan membaca. Kompetensi Dasar yang dituliskan pada KD 3.5 tema 2 yaitu mengenal kosa kata tentang cara memelihara Kesehatan melalui teks pendek (Novellia Adellina, Yun Kusumawati, 2017), KD 3.11 mencermati puisi anak/syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan (Yusfina Hendrifiana, Panca Ariguntar, 2017). Sesuai dengan kompetensi di atas, kemampuan membaca di kelas I menjadi target-target keberhasilan belajar yang harus ada dalam diri siswa kelas I. oleh sebab itu, siswa yang baru memasuki Sekolah tidak memiliki kewajiban untuk bisa membaca, maka peran guru kelas I Sekolah Dasar sangat berpengaruh dalam memberikan pembelajaran membaca untuk anak usia awal Sekolah Dasar, penggunaan media yang benar dan sesuai serta menarik bagi siswa menjadi salah satu cara memudahkan pembelajaran membaca.

Kemampuan membaca dimulai dari pembelajaran membaca permulaan yang harus dapat dikemas untuk menarik minat belajar anak. Pada pembelajaran membaca permulaan siswa dikenalkan dengan huruf, kata dan kalimat sederhana (Rasto, 2020). Selain itu membaca permulaan

juga tahap awal seorang mengucapkan huruf per huruf, kata per kata, sampai kalimat. Keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas amat mempengaruhi kelancaran pembelajaran membaca pada siswa, dikarenakan siswa yang baru belajar membaca memiliki usia rata-rata 5-8 tahun, yang masih berada pada tahap konkret dan butuh penggunaan media, untuk membuat anak tertarik dan berminat belajar membaca.

Menurut Meliyawati membaca tanpa buku dan membaca dengan buku merupakan dua tahap pembelajaran membaca dengan metode Struktur Analisis Sintetik (SAS) (Meliyawati, 2016). Pada tahap pertama yaitu membaca tanpa buku, penggunaan alat bantu dan media sangat berpengaruh, tahap ini biasa digunakan pada Pendidikan anak usia dini. Sedangkan pada tahap kedua yaitu kegiatan membaca menggunakan buku, siswa dapat membaca buku cerita, buku siswa, membaca bacaan sederhana seperti di sebuah iklan maupun selebaran.

Media bacaan pada buku siswa kurikulum 2017, yang disusun dalam teks pendek (Novellia Adelina, Yun Kusumawati, 2017), memiliki beberapa kelemahan jika siswa belum memiliki kemampuan membaca dan tidak memiliki pendamping selain dari guru di Sekolah. siswa yang belum lancar membaca akan mengalami kesulitan membaca karena membutuhkan bantuan dalam hal mendengarkan teks, baik huruf per huruf, kata per kata, bahkan sampai kalimat, sehingga jika tidak memiliki pendamping di rumah anak kerap kali kesulitan mengulang pembelajaran membacanya di Sekolah.

National Reading Panel merangkum sebuah penelitian yang menghasilkan bahwa mendengar, mengenali suara bahasa, dan kosa kata berpengaruh pada pembelajaran membaca permulaan yang merupakan salah satu faktor penting (National Research Council, 2020). Laporan *National Research Council* berjudul “Pencegahan Kegagalan Membaca Anak” membuktikan hubungan antara mendengarkan dan membaca, di mana penulis menggambarkan “Tiga Hambatan Potensial” untuk belajar membaca, yaitu hambatan pertama untuk permulaan membaca adalah pemahaman yang sulit dan prinsip penggunaan huruf di mana ejaan tertulis secara sistematis mewakili Bahasa lisan. Kendala kedua adalah ketidakmampuan untuk memahami apa yang sedang dibaca. Kendala ketiga adalah kurangnya motivasi untuk membaca, yang memperbesar hambatan sebelumnya (National Research Council, 2020). Dari ketiga kendala tersebut diharapkan siswa dapat mendengar hubungan antara bahasa lisan dan abjad dalam membaca, dan harus mampu menerapkan keterampilan pemahaman bahasa lisan untuk mahir membaca, dan membutuhkan media untuk meningkatkan motivasi membaca.

Sejalan dengan kajian-kajian tersebut mendengar dan media bacaan yang dapat memotivasi sisiwa menjadi aspek yang sangat berpengaruh. Mendengar merupakan proses pemerolehan bahasa anak disekitarnya (Alam Khalif, Syah, Hunafa Lestasi, 2019) baik mendengar bacaan maupun

verbal. Menurut Piaget tahap operasional konkret merupakan tahap kognitif siswa Sekolah Dasar, ada pada tahap operasional konkret, media yang digunakan perlu berwujud secara konkret baik dengan bentuk gambar maupun benda (Adnan, 2016)

Peneliti melakukan analisis kebutuhan dan memperoleh hasil Kuesioner dengan guru kelas I SDN Mekarwangi, hasil yang didapat guru masih memerlukan adanya berbagai alternatif media yang digunakan untuk membantu siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Media yang digunakan saat ini berupa buku siswa dan video pembelajaran, untuk penggunaan buku siswa, siswa yang masih belum lancar seringkali malu, untuk pembelajaran menggunakan video siswa menyukai adanya ilustrasi dan pengisi suara.

Berdasarkan hasil kuesioner wawancara dengan siswa kelas I SDN Mekarwangi, didapatkan bahwa pada saat pembelajaran membaca permulaan, terdapat siswa yang sudah lancar dan siswa yang masih kesulitan dalam membaca sehingga untuk membaca perlu bimbingan dari guru maupun orang tua. Siswa mengatakan senang belajar membaca dengan menggunakan buku yang memiliki ilustrasi menarik, dan memiliki suara untuk membantu membaca kata-kata yang sulit, selain itu, siswa juga senang jika belajar sambil bernyanyi, mendongeng atau kegiatan membaca serempak.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Felix Bashkara Bhakti di SD Negeri Timbulharjo Sewon Bantul menunjukkan bahwa siswa menanggapi buku bergambar dengan sangat positif. Kemampuan membaca siswa meningkat seiring dengan meningkatnya motivasi belajar siswa terhadap membaca permulaan (Bhakti, 2018). Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anne W. Hartel menunjukkan bahwa dampak dari buku audio terhadap pengalaman membaca siswa memiliki pengaruh terhadap persepsi membaca siswa (Hartell, 2018).

Sudarto, Farida dan Heri dalam penelitiannya menunjukkan media audio digital merupakan media yang sangat layak untuk menumbuhkan minat membaca permulaan bagi siswa usia Sekolah Dasar (Sudarto, Farida Nugrahani, 2019). Menurut Anwas buku audio merupakan rekaman teks yang dilisankan agar dapat diperdengarkan kepada audien tanpa merubah isi buku (Anwas, 2014). Pengenalan huruf, kata dan kalimat sederhana merupakan hal yang ditekankan pada pembelajaran membaca permulaan (Anggraini & Alpian, 2020).

Menurut Tarigan pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan/korespodensi pola ejaan dan bunyi serta kecepatan membaca bertaraf lambat pada tahap membaca permulaan (Dalman, 2017). A.Khadiyah menjelaskan terdapat beberapa metode pembelajaran membaca permulaan, yaitu metode abjad dan metode bunyi dengan mengenal hufu dan bunyi setiap abjad, yang kedua metode kupas rangkai suku kata dan metode kata Lembaga, metode global dengan mengkaji salah satu kata, serta menguraikan huruf menjadi suku kata atau

sebaliknya, dan yang terakhir metode SAS (Struktur Analisis Sintetik) dengan pembelajaran menggunakan buku dan tanpa buku (Taufina, 2016)

Secara teoritik membaca permulaan memiliki tiga tahapan. Pengenalan huruf, suku kata, kata, sarta kalimat masuk ke dalam tahap pertama *Visual Memory*. Selanjutnya, membunyikan huruf, suku kata, kata, serta kalimat yang masuk ke dalam tahap *Phonological Memory* dan yang terakhir memahami kata serta kalimat sederhana yang dibaca maupun yang diucapkan (Rasto, 2020). Selain materi yang digunakan dalam proses membaca permulaan, penggunaan media juga perlu untuk menunjang pembelajaran menjadi lebih bermakna, Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan dapat berbebtuk audio, alat-alat, fotografis maupun elektronik untuk mendapatkan dan Menyusun informasi kembali (Cecep Kustandi, 2020).

Berdasarkan hasil analisis serta kajian teoritik di atas dapat disimpulkan tahapan membaca dimulai dari pengenalan huruf, suku kata, kata, dan kalimat lalu berlanjut pada proses pembunyian dan pemahaman akan makna. Pada pengembangan kali ini peneliti akan berfokus pada tahap kedua yaitu membunyikan huruf, suku kata, kata, serta kalimat yang masuk ke dalam tahap *Phonological Memory*, dan juga menggunakan metode global dalam pemecahan kalimat metode SAS melalui pembelajaran menggunakan buku bergambar, seta peneliti menggunakan media audio-visual dalam bentuk buku audio digital yang memuat cerita bergambar serta pembedahan kalimat untuk menunjang pembelajaran menjadi lebih maksimal dan bermakna.

Peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut yaitu Bagaimana langkah-langkah sistematis pengembangan buku audio digital sebagai media membaca yang sesuai untuk kelas I Sekolah Dasar, dan bagaimana kelayakan pengembangan buku audio digital sebagai media membaca yang sesuai untuk kelas I Sekolah Dasar. Dari perumusan masalah maka tujuan penulisan yaitu untuk mengetahui langkah-langkah sistematis dan kelayakan pengembangan buku audio digital.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengembangkan media pembelajaran tentang buku audio digital sebagai salah satu media yang menekankan pada aspek membunyikan kata, maupun kalimat, serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena gambar dan suara ekspresif yang sejalan dengan tahap operasional konkret terhadap usia siswa.

Peneliti memilih buku audio, disertai dengan gambar, kalimat sederhana, serta pengisi suara dari anak, sehingga terasa dekat dengan diri anak, dan memudahkan anak menghubungkan tulisan dan pendengarannya.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode *Research and Development*. Adapun model yang akan dijadikan sebagai dasar yaitu model ADDIE (*analysis, design development, implementation, dan evaluation*). Peneliti menggunakan model ADDIE karena ADDIE merupakan model pengembangan yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk tertentu yang kemudian diuji kelayakannya (Sugiyono, 2015).

Tahapan model ADDIE yaitu (1) *Analysis*, peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui tahap observasi, pengisian kuesioner, serta wawancara dengan guru dan siswa 2) *Design* (perancangan), peneliti melakukan perancangan dengan memilih cakupan materi, menyusun kerangka pembuatan media, 3) *Development* (pengembangan), peneliti menerjemahkan desain ke dalam bentuk fisik, desain dibuat dengan aplikasi *kritta* dan pembuatan aplikasi menggunakan *sketchware*, 4) *Implementation* (implementasi), peneliti mengujicobakan produk kepada peserta didik setelah melewati validasi ahli, dan 5) *Evaluation* (evaluasi), peneliti melakukan pengukuran terhadap kualitas kelayakan produk dengan melalui dua tahap penilaian, yaitu *expert review* (penilaian para ahli) yang kedua tahap uji coba produk meliputi *one to one evaluation, small group evaluation, dan field test*. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap 1 : *Expert Review* (penilaian para ahli)

Pada tahap ini dilakukan penilaian dengan cara menilai produk berdasarkan tiga aspek/kategori yaitu materi, bahasa, dan media. Penilaian aspek materi oleh Ibu Dr. Gusti Yarmi, M.Pd., sebagai ahli materi, penilaian aspek Bahasa dinilai oleh Ibu Rahmah Purwahida, S.Pd., M.Hum., sebagai ahli bahasa, dan penilaian aspek media dinilai oleh Dr. Ika Lestari, S.Pd.,M.Si., sebagai ahli media.

b. Tahap 2: Uji Coba Produk

Peneliti melakukan validasi produk pada siswa kelas I SDN Mekarwangi dengan tiga rangkaian penilaian. Pertama, penilaian perorangan atau *One to One Evaluation* yang melibatkan 3 orang siswa dengan kemampuan membaca yang berbeda. Kedua, penialain kelompok kecil (*Small Group Evaluation*), dilakukan dengan melibatkan 12 orang peserta didik. Ketiga, penilaian uji lapangan (*Field Test*), dilakukan dengan melibatkan 24 orang peserta didik. Semua peserta didik melakukan penilaian terhadap produk yang dikembangkan dengan mengisi instrument yang telah disediakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara dan kuesioner. Observasi yang peneliti lakukan yaitu observasi non-eksperimental yaitu observasi yang dilakukan dengan mengamati guru kelas dalam situasi yang wajar atau tidak dibuat

(Khasanah, 2020). Wawancara yang peneliti lakukan yaitu wawancara semi terstruktur, peneliti memulai topik pembicaraan sesuai pedoman wawancara (Muh Fitrah, 2017). Terdapat 2 jenis kuesioner yaitu pertama kuesioner terbuka untuk mendapatkan penilaian skala dan peniln atau saran secara deskriptif, serta kuesioner tertutup untuk menerima penilaian jawaban yang telah ditentukan peneliti (Nugroho, 2018). Kuesioner yang digunakan peneliti yaitu kuesioner terbuka untuk *expert review* dan kuesioner tertutup untuk uji coba *one to one, small group, field test*.

Teknik analisis data diperlukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Langkah-langkah dalam menganalisis data antara lain dengan mengumpulkan data mentah, memberikan skor, kemudian skor yang diperoleh berupa angka, lalu ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dari standar nilai yang telah diperoleh dapat diketahui penilaian terhadap media yang dikembangkan. Secara peneliti menggunakan *rating scale* untuk penilaian kuesioner ahli. Penilaian terdapat 4 skala yang terdiri dari klasifikasi sangat tidak baik skala 1, klasifikasi kurang baik skala 2, klasifikasi cukup baik skala 3, dan klasifikasi sangat baik skala 4.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengembangan produk ini berupa buku audio digital sebagai media pembelajaran membaca permulaan kelas I SD. Produk ini akan diujikan kelayakannya melalui tahap uji ahli dan uji coba lapangan. Adapun hasil penilaian yang telah dilakukan, diantaranya:

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Ahli Materi

Aspek Yang Dinilai	Jml. Butir	Skor Kriterium	Skor yang didapat	%
Kualitas Materi	7	28	27	96%
Kualitas Pembelajaran	7	28	28	100%
Total	14	56	55	98%

Jika rerata skor dikoversikan berdasarkan tabel 1 maka keseluruhan aspek materi masuk ke dalam kategori sangat baik dengan perbaikan media. Berikut ini adalah data kualitatif dari validasi ahli materi berupa kritik dan saran yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Kritik dan Saran Materi Buku Audio Digital

Nama Validator	Komentar
Dr. Gusti Yarmi, M.Pd	Saran : 1. Hindari kalimat yang terlalu Panjang. 2. Narrator sebaiknya bukan anak supaya pembacaannya lancar dan pesannya sampai. 3. Penggambaran latar cerita dilengkapi lagi. 4. Peralihan dari cerita ke kegiatan pembaca harus ada pengantar dan akhir cerita juga jelas.

Hasil validasi oleh ahli materi didapatkan tingkat kevalidan **98%** (Sangat Baik). Hal ini dibuktikan dengan pencapaian skor dari 14 pernyataan pada kuesioner yang diisi oleh validator mencapai nilai 55 dari 56, maka media Buku Audio Digital masuk ke dalam kategori **Sangat Baik (SB)**, dengan perbaikan sesuai saran dari ahli materi.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Ahli Media

Aspek Yang Dinilai	Jml. Butir	Skor Kriteria	Skor yang didapat	%
Desain/ Tampilan	12	48	40	83%
Aspek Pemrograman	8	32	31	97%
Total	20	80	71	89%

Jika rerata skor dikonversikan berdasarkan tabel 3, maka keseluruhan aspek media masuk ke dalam kategori **Sangat Baik (SB)**. Berikut ini adalah data kualitatif dari validasi ahli media berupa kritik dan saran yang akan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4. Kritik dan Saran Media Buku Audio Digital

Nama Validator	Komentar
Dr. Ika Lestari, S.Pd.,	Saran : 1. Penggunaan “Kata Amar” di awal kalimat 2. Teksnya dibuat lebih jelas lagi 3. Bisa dibuat <i>landscape</i>

Hasil validasi oleh ahli media didapatkan tingkat kevalidan 89% (Sangat Baik). Hal ini dibuktikan dengan pencapaian skor dari 20 pertanyaan pada kuesioner yang diisi oleh validator mencapai nilai 71 dari 80, maka Buku Audio Digital masuk ke dalam kategori **Sangat Baik**.

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Ahli Bahasa

Aspek Yang Dinilai	Jml. Butir	Skor Kriteria	Skor yang didapat	%
Lugas	3	12	12	100%
Komunikatif	2	8	8	100%
Dialogis dan Interaktif	1	4	4	100%
Keseuaian tingkat perkembangan siswa	3	12	11	92%
Keruntutan dan keterpaduan alur pikir	1	4	4	100%
Total	10	40	39	97,5%

Jika rerata skor dikonversikan berdasarkan tabel 5, maka keseluruhan aspek bahasa masuk ke dalam kategori 97,5% **Sangat Baik (SB)**. Berdasarkan hasil uji ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi, berikut merupakan hasil rekapitulasi *Expert Review* terhadap buku audio digital sebagai media membaca permulaan kelas I Sekolah Dasar.

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Data *Expert Review*

No.	Responden	Nilai Rata-rata Responden
1.	Ahli Materi	98%
2.	Ahli Media	89%
3.	Ahli Bahasa	97,5%
Rata-rata Keseluruhan		95%

Hasil validasi oleh ahli materi, media, dan bahasa didapatkan tingkat kevalidan 95% (Sangat Baik).

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi *One to One*

Responden	Jml. Butir	Skor Kriteriaum	Skor yang didapat	%
CF	7	7	7	100%
IA	7	7	7	100%
ASNB	7	7	6	86%
Total	21	21	20	95%

Rata-rata keseluruhan aspek adalah 95% yang berarti hampir seluruhnya menjawab “ya” dan kualitas dari Buku Audio Digital berada pada rentang **Sangat Baik (SB)**.

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi *Small Group*

Responden	Jml. Butir	Skor Kriteriaum	Skor yang didapat	%
AF	7	7	7	100%
MAS	7	7	7	100%
ANAP	7	7	7	100%
DA	7	7	7	100%
MAR	7	7	7	100%
PIP	7	7	7	100%
AR	7	7	7	100%
FZ	7	7	7	100%
HHS	7	7	7	100%
NC	7	7	6	86%
SAS	7	7	7	100%
VMH	7	7	7	100%
Total	84	84	83	99%

Rata-rata keseluruhan aspek adalah 99% yang berarti hampir seluruhnya menjawab “ya” dan kualitas dari Buku Audio Digital berada pada rentang **Sangat Baik (SB)**.

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi *Field Test*

Responden	Jml. Butir	Skor Kriteriaum	Skor yang didapat	%
AF	7	7	7	100%
AR	7	7	7	100%
AY	7	7	5	71%
AF	7	7	7	100%
AA	7	7	7	100%
CF	7	7	7	100%
DO	7	7	7	100%
DA	7	7	7	100%
EG	7	7	7	100%
E	7	7	7	100%
FA	7	7	7	100%
HN	7	7	7	100%
HB	7	7	7	100%
IM	7	7	7	100%
MF	7	7	7	100%
MKA	7	7	7	100%
MR	7	7	7	100%
MQ	7	7	7	100%
N	7	7	7	100%
NZ	7	7	7	100%
KA	7	7	7	100%
OA	7	7	7	100%
RA	7	7	7	100%
IA	7	7	6	86%
S	7	7	7	100%
ASNB	7	7	7	100%
Total	182	182	179	98%

Rata-rata keseluruhan aspek adalah 98% yang berarti hampir seluruhnya menjawab “ya” dan kualitas dari Buku Audio Digital berada pada rentang **Sangat Baik (SB)**. Berdasarkan hasil uji coba, berikut merupakan hasil rekapitulasi uji coba terhadap buku audio digital sebagai media bagi siswa untuk mempelajari membaca permulaan.

Tabel 8. Hasil Rekapitulasi Tahap Uji Coba

No	Responden	Nilai Rata-rata Responden
1.	<i>One to One Evaluation</i>	95%
2.	<i>Small Group Evaluation</i>	99%
3.	<i>Field Test</i>	98%
Rata-rata Keseluruhan		97%

Pengembangan buku audio digital sebagai media sebagai media bagi siswa untuk mempelajari membaca permulaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akan media pembelajaran yang dapat digunakan di mana saja, baik saat membaca di kelas, maupun di luar sekolah. Dengan materi yang dikemas menjadi sebuah buku cerita bergambar juga diisi dengan audio suara anak membuat media sesuai dengan karakteristik siswa kelas I Sekolah Dasar.

Proses pengembangan model ADDIE yang peneliti gunakan terdiri dari lima tahap, 1) *Analysis*, peneliti menganalisis kebutuhan melalui observasi, kuesioner, serta wawancara dengan guru kelas dan siswa, 2) *Design* (perancangan), peneliti melakukan perancangan dengan memilih cakupan materi, menyusun kerangka pembuatan media, 3) *Development* (pengembangan), peneliti menerjemahkan desain ke dalam bentuk fisik, desain dibuat dengan aplikasi *kritta* dan pembuatan aplikasi menggunakan *sketchware*, 4) *Implementation* (implementasi), peneliti mengujicobakan produk kepada peserta didik setelah melewati validasi ahli, dan 5) *Evaluation* (evaluasi), peneliti melakukan pengukuran terhadap kualitas kelayakan produk melalui *expert review* dengan penilaian para ahli serta melakukan uji coba *one to one evaluation*, *small group evaluation*, dan *field test*.

Pengembangan dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai dengan bulan April 2021. Uji ahli (*Expert Review*) kepada ahli media, materi dan Bahasa. Penelitian dilaksanakan pada 19 April 2021 – 26 Mei 2021, dan di uji coba kepada siswa melalui *one to one*, *small group*, dan *field test*.

Peneliti hanya melakukan evaluasi sampai pada mengetahui minat siswa dalam menggunakan media buku audio digital. Sedangkan, evaluasi sumatif dan eksperimen tidak dilakukan karena peneliti berfokus pada pembuatan desain pembelajaran yang sedang dibuat.

Pengembangan buku audio digital sebagai media bagi siswa untuk mempelajari membaca permulaan, dapat menjadi media tambahan untuk menyampaikan pembelajaran membaca bagi guru, serta siswa dapat termotivasi untuk belajar dan gemar membaca. Berdasarkan hasil penelitian

yang telah dilakukan oleh peneliti, buku audio digital yang telah dikembangkan disukai oleh siswa dan dapat menyampaikan materi dengan tepat.

Simpulan dan Rekomendasi

Penelitian dan pengembangan buku audio digital menggunakan lima tahap yang terdapat dalam model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, dan evaluation*) Kelayakan produk yang dievaluasi melalui dua tahap, yaitu tahap penilaian oleh para ahli dan tahap uji coba yaitu *one to one, small group, dan field test*.

Berdasarkan penilaian dari para ahli, produk yang dikembangkan memperoleh skor presentase kelayakan sebesar 98% dari ahli materi dan termasuk kategori sangat baik, penilaian dari ahli media memperoleh skor presentase kelayakan sebesar 89% dan termasuk kategori sangat baik, serta penilaian dari ahli bahasa memperoleh skor presentase kelayakan sebesar 97,5% dan termasuk kategori sangat baik. Sehingga produk yang dikembangkan memperoleh rata-rata skor presentase kelayakan dari *expert review* sebesar 95%, capaian tersebut menunjukkan bahwa produk yang telah dikembangkan mendapat predikat **sangat baik** sehingga layak untuk diujicobakan.

Berdasarkan hasil uji coba perorangan yaitu *one to one evaluation* peneliti memperoleh rata-rata kelayakan produk 95% dengan kategori sangat baik, pada tahap *small group evaluation* diperoleh rata-rata kelayakan produk sebesar 99% dengan kategori sangat baik dan *field test* diperoleh rata-rata kelayakan produk sebesar 98% dengan kategori sangat baik. Sehingga peneliti memperoleh rerata skor presentase kelayakan dari tahap uji coba sebesar 97% yang termasuk ke dalam kategori **sangat baik**. Hasil uji coba sebesar 97% menunjukkan siswa dapat menggunakan buku audio digital sebagai media pembelajaran untuk membaca permulaan.

Buku audio digital “*Sepatu Baru Amar*” menceritakan kisah seorang anak siswa kelas I Sekolah Dasar yang ingin membeli sepatu baru, padahal sepatu yang ia punya masih banyak, saat diperjalanan menuju sekolahnya, Amar bertemu dengan Zaki yang memiliki sepatu yang berbeda dengannya yaitu sepatu yang sangat rusak. Amar akhirnya memberikan sepatu barunya kepada Zaki. Pada halaman terakhir buku juga terdapat ejaan perkalimat dan perkata. Audio diisi oleh pengisi suara dari orang dewasa dan anak-anak kelas I Sekolah Dasar.

Berikut ini rekomendasi yang peneliti berikan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan produk ini kedepannya.

1. Materi dan isi cerita yang terdapat pada media buku audio digital bisa lebih dikembangkan lagi.

2. Penggunaan media buku audio digital oleh peserta didik harus selalu memperhatikan tata cara penggunaan media.

Media buku audio digital sebagai media pembelajaran membaca permulaan dapat memotivasi guru untuk merancang pembelajaran dengan memanfaatkan penggunaan media, bagi siswa adanya kolaborasi antara cerita, gambar, dan audio menjadi lebih menyenangkan dan bermakna dalam pembelajaran membaca permulaan.

Daftar Pustaka

- Adnan, E. (2016). *Perkembangan Peserta Didik*. UNJ Press.
- Alam Khalif, Syah, Hunafa Lestasi, R. (2019). No Title. *Pengembangan Kemampuan Bahasa Resptid Anak Usia Dini Dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris Melalui Flash Card*.
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/301>
- Bhakti, F. B. (2018). Developing illustrated story books to improve beginning reading skills and learning motivation. *Jurnal Prima Edukasia*.
<https://pdfs.semanticscholar.org/72ea/16caa57955356e4465a0c300ad97828e4a3c.pdf>
- Cecep Kustandi, D. D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Kencana.
- Desideria, B. (2019). *Masuk SD tidak boleh ada tes calistung*.
<https://www.liputan6.com/health/read/3897797/kemendikbud-masuk-sd-tak-boleh-ada-tes-calistung>
- Hartell, A. W. (2018). Audio Books Impact On Students Reading Experiences. *University of South Carolina*. <https://scholarcommons.sc.edu/etd/4925/>
- Permendikbud, (2016). https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_24_16.pdf
- Permendikbud, Pub. L. No. 14 (2018).
https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor14.pdf
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar Microteaching*. Deepublish.
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Deepublish.
- Muh Fitrah, L. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak.
- National Research Council. (2020). *Belajar Lewat Mendengarkan*.
<https://www.audiobuku.com/belajar-lewat-mendengarkan-dunia-digital>
- Novellia Adelina, Yun Kusumawati, L. A. (2017). *Buku Guru Tema 2*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Novellia Adellina, Yun Kusumawati, L. A. (2017). *Buku Siswa Tema 2 Kegemaranku*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
-

- Nugroho, E. (2018). *Prinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner*. Universitas Brawijaya.
- Rasto. (2020). *Pengertian Tujuan dan Proses Membaca Permulaan*.
- Sagita K, Apri Damai, B. Widharyanto, Dewi, R. P. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*. Media Maxima.
- Sudarto, Farida Nugrahani, H. A. S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Media Audio Visual Berbasis Powerpoint untuk Menumbuhkan Minat Membaca Permulaan Sekolah Dasar. *Universitas Bangun Nusantara*.
<http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/stilistika/article/view/615>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Taufina, F. (2016). *Mozaik Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Aapresiasi Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Angkasa.
- Yusfina Hendrifiana, Panca Ariguntar, L. A. (2017). *Buku Siswa Tema 1 Diriku*. Kemementrian Pendidikan dan Kebudayaan.